



**DINAMIKA MOTIVASIONAL KARAKTER UTAMA “ACHA” DALAM
NOVEL *MARIPOSA* (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

Oleh :

DIAN ELFIANI

NPM 219.01.07.1.054



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2024

ABSTRAK

Elfiani, Dian (2024), *Struktur Kepribadian Tohoh Acha dalam Novel Mariposa (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd Pembimbing II : Dr. Khoirul Muttaqin S.S,M. Hum.

Kunci kunci : Karya sastra, tokoh utama, struktur kepribadian, novel.

Karya sastra bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan selalu terhubung dengan hubungan antara penulisnya, sastra itu sendiri, dan masyarakat. Melalui karya sastra, individu dapat menyampaikan perasaan dan peristiwa yang telah terjadi. Penting untuk dicatat bahwa karya sastra bukan bagian dari ilmu pengetahuan, karena ia merupakan bentuk seni yang mengandung unsur kemanusiaan, terutama perasaan, sehingga sulit untuk mengkategorikannya sebagai ilmu. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tertarik membahas mengenai struktur kepribadian tokoh acha dalam novel *Mariposa* kajian psikologi sastra menggunakan teori Sigmund Freud, dengan fokus penelitian yakni (1) struktur kepribadian *id* tokoh Acha dalam novel *Mariposa*, (2) struktur kepribadian *ego* tokoh Acha dalam novel *Mariposa*, (3) struktur kepribadian *superego* tokoh Acha dalam novel *Mariposa*.

Sumber data penelitian ini adalah novel “Mariposa” karya Luluk HF dan diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2018 sebanyak 482 halaman. Novel “Mariposa” berfungsi sebagai sumber data utama yang digunakan untuk melihat struktur kepribadian yang ditunjukkan oleh karakter Acha, mengambil wawasan dari teori psikoanalitik Sigmund Freud. Pengumpulan data dilakukan dengan cara baca, catat, dan tulis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang didapat berupa berupa (1) struktur kepribadian *id* tokoh Acha yaitu, a) naluri Bawaan, b) naluri keinginan, c). naluri kesenangan dan

kenikmatan. (2) sruktur kepribadian *ego* tokoh Acha yaitu, a) tindakan, b)peranan, c) kepuasan. (3) struktur kepribadian *superego* tokoh Acha yaitu, a) nilai moral.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pemerhati dan peminat sastra sebagai masukan dengan tujuan menilai sastra yang selaras dengan nilai sosial yang ada dalam karya sastra dalam bentuk novel. Penelitian terkini terhadap novel Mariposa karya Luluk HF lebih banyak berfokus pada analisis kepribadian tokoh utama. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mendalami seluk-beluk seluruh tokoh dalam novel.



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini mencakup berbagai aspek, (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah yang digunakan.

1.1. Konteks Penelitian

Kegiatan kreatif dalam bentuk karya sastra mencerminkan realitas kehidupan manusia dan segala kompleksitasnya. Karya sastra mampu menggambarkan berbagai permasalahan, mulai dari konflik internal dengan diri sendiri, interaksi dengan lingkungan, hingga hubungan dengan Tuhan. Selain itu, karya sastra juga dapat dianggap sebagai hasil ekspresi sosial, di mana pengarang menceritakan beragam cerita sesuai dengan imajinasi mereka, dan karakter-karakter yang diciptakan mencerminkan berbagai kepribadian yang tidak terlepas dari realitas kehidupan manusia.

Penulis karya sastra lahir dari lingkungan dan masyarakat yang senantiasa memengaruhi proses terciptanya suatu karya. Oleh karena itu, karya sastra dianggap sebagai cerminan dari realitas kehidupan masyarakat. Menurut Darmono (sebagaimana disitir oleh Wiyatmi, 2011:97), karya sastra bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan selalu terhubung dengan hubungan antara penulisnya, sastra itu sendiri, dan masyarakat. Melalui karya sastra, individu dapat menyampaikan perasaan dan peristiwa yang telah terjadi. Penting untuk dicatat bahwa karya sastra bukan bagian dari ilmu pengetahuan, karena ia merupakan

bentuk seni yang mengandung unsur kemanusiaan, terutama perasaan, sehingga sulit untuk mengategorikannya sebagai ilmu.

Para penulis dan pengarang menggunakan karya mereka untuk memperkenalkan isu-isu asli, memberi mereka aspek mental yang sangat beragam. Penelitian otak ilmiah berarti memahami berbagai sudut pandang mental yang terkandung dalam sebuah karya, khususnya dalam struktur tertulis seperti buku. Buku yang merupakan salah satu jenis karya ilmiah menceritakan kisah kehidupan tokoh dan tingkah lakunya dalam keadaan sehari-hari. Brilyancie dan rekan-rekannya (2021:153) mengkarakterisasi novel sebagai sebuah karya komposisi yang panjang, memperkenalkan rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan kerjasamanya dengan orang-orang di sekitarnya, dengan cara ini menampilkan pribadi dan sifat setiap orang.

Karakter dalam cerita mampu memberikan gambaran kepada pembaca mengenai keadaan psikologis yang dialami oleh tokoh tersebut. Kondisi mental atau kejiwaan tokoh menjadi cermin dari realitas kehidupan sehari-hari. Konflik batin mengindikasikan serangkaian masalah yang dihadapi oleh tokoh, yang pada gilirannya, memperjelas dan memperkaya alur cerita. Teori kepribadian Freud terdiri dari tiga komponen mendasar: Id, ego, dan superego. Id mencakup energi psikis dan naluri yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, seks, atau menghindari ketidaknyamanan. Ego adalah aspek psikologis yang berasal dari kebutuhan organisme untuk terlibat dengan kenyataan. Superego mencerminkan kecenderungan manusia untuk tunduk dan patuh pada norma-norma masyarakat, etika, dan nilai-nilai komunal (Dianti dan

Nurjannati, 2022:90). Tokoh dalam narasi biasanya dikategorikan sebagai tokoh orang pertama, menggunakan kata ganti "saya", dan tokoh orang ketiga, menggunakan "nama samaran".

Novel memiliki ciri khas yang membedakannya dari bentuk sastra lainnya, karena menawarkan penggambaran yang lebih luas dan rumit. Unsur psikologis yang terkandung dalam novel berkontribusi pada pemahaman mendalam tentang dimensi psikologis manusia, terutama yang disampaikan melalui dialog dan monolog dalam narasinya. Sebagai salah satu genre fiksi, novel tercipta melalui perpaduan unsur intrinsik dan ekstrinsik, sebagaimana dijelaskan Nurgiyantoro (2019:10). Hal yang sama berlaku untuk novel *Mariposa* yang akan dianalisis kali ini. Pusat cerita melibatkan tokoh utama, Natasha Kay Loovi atau Acha, seorang gadis yang cantik dan merupakan murid terpintar di sekolahnya. Acha diceritakan sebagai individu yang ceria, penuh semangat, dan memiliki prestasi akademik yang cemerlang, khususnya dalam pelajaran kimia. Meski demikian, dalam aspek percintaan, Acha harus menghadapi tantangan besar dan berjuang keras untuk mendapatkan cintanya.

Pembahasan lebih lanjut mengenai kehidupan tokoh Acha dalam novel *Mariposa* menjadi subjek yang menarik untuk diselidiki. Acha sebagai elemen sentral dalam cerita umumnya dipahami sebagai karakter yang merepresentasikan manusia biasa oleh pengarang. Dalam suatu novel, karakter-karakter lainnya sering kali hanya mendapatkan deskripsi yang singkat, dengan penekanan utama pada pemetaan tokoh utama. Namun, dalam komposisi sastra, arti penting seorang

tokoh sangat penting dalam membentuk alur cerita, menghidupkan narasi, dan memberikan dampak yang besar.

Dalam novel, konflik yang terjadi pada dasarnya mencerminkan aspek-aspek kehidupan pribadi manusia, yang melibatkan berbagai dimensi seperti pikiran dan perasaan. Pemilihan novel “Mariposa” karya Luluk HF sebagai subjek penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya gambaran konflik batin yang terjalin rumit dalam narasinya. Konflik dalam alur cerita dapat dikategorikan menjadi tiga tipe utama. Pertama, konflik internal yang dihadapi oleh tokoh, yang biasa disebut konflik psikologis, yang melibatkan pergulatan internal tokoh. Kedua, adanya konflik antara individu atau tokoh dengan masyarakat, yang dikenal sebagai konflik sosial, seringkali berkaitan dengan permasalahan sosial. Terakhir, konflik antara manusia dan alam, yang biasa disebut konflik alam atau fisik. Biasanya, konflik ini muncul ketika tokoh tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan alamnya sebagaimana seharusnya (Sayuti, 2018:42-44).

Novel, sebagai salah satu bentuk sastra, seringkali menjadi cermin yang merefleksikan dilema psikologis melalui tantangan yang dihadapi tokoh-tokohnya. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra terbukti relevan dalam memahami unsur psikologis dan konflik internal yang terkandung dalam karya-karya tersebut. Hubungan antara sastra dan psikologi berakar pada penggunaan bahasa. Sastra secara tidak langsung memperkenalkan aspek bahasa yang tidak disadari, yang mewujudkan unsur-unsur psikologis, dan teori Sigmund Freud menonjol sebagai salah satu metodologi yang digunakan untuk menyelidiki psikologi sastra. Pemilihan teori ini oleh Freud bermula dari penekanannya pada

analisis karakter dalam sastra, meskipun temuannya juga menggarisbawahi peran alam bawah sadar dalam membentuk perilaku manusia sehari-hari. Ciri-ciri tokoh dalam cerita, mirip dengan individu dalam kehidupan nyata, dibentuk oleh beragam faktor psikologis. Dengan demikian dilakukan analisis psikologis terhadap tokoh sesuai dengan objek kajian yang ditentukan.

Penelitian yang menerapkan teori Freud telah dilakukan oleh berbagai peneliti, dan hasilnya menunjukkan variasi yang signifikan. Ristiana dan Adeani (2017) menggambarkan adanya pergulatan internal dalam diri tokoh protagonis yang ditandai dengan dominasi id atas ego dalam struktur kepribadian. Id rumit yang diperlihatkan tokoh utama memunculkan naluri dan energi psikis yang kompleks. Hikmawati dan kawan-kawan (2021) menceritakan konflik batin yang dialami tokoh sentral, Rinai. Konflik internal Rinai digambarkan sebagai hal yang signifikan, saat ia bergulat dengan pengambilan keputusan secara bersamaan, yang menyebabkan kekacauan batin. Arimbi dan Subandiyah (2022) menggambarkan skenario konflik internal tokoh utama yang dipengaruhi oleh struktur kepribadian yang labil. Ketidakstabilan ini diwujudkan dalam bentuk perasaan cemas, ragu-ragu, kurang percaya diri, dan rasa kecewa yang berlebihan, yang pada akhirnya berdampak pada kondisi mental sang tokoh utama.

Penelitian yang akan datang ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam pemanfaatan teori Freud sebagai landasan analitis. Fokus penelitian akan berpusat pada eksplorasi struktur kepribadian tokoh Acha dalam novel *Mariposa* dengan menggunakan kerangka teori Freud. Novel ini, yang memiliki genre *romance-comedy*, menawarkan narasi

menarik tentang perjuangan Acha yang berkelanjutan untuk mencapai keinginannya, menjadikan kepribadian tokoh Acha menarik untuk dieksplorasi dalam dimensi Id, ego, dan superego. Melalui cerita Mariposa, karakter Acha, dengan sikap polosnya, terkadang membuatnya terlihat berlebihan, mendorong peneliti untuk menganggap bahwa tokoh Acha terkadang terlihat kekanakan.

Bahasa yang digunakan dalam novel "Mariposa" lugas dan mudah dipahami, menawarkan pengalaman yang tidak rumit dan menyenangkan kepada pembaca. Bab-babnya ringkas, mencegah pembaca menjadi tidak tertarik. Novel ini menggarisbawahi hubungan intrinsik antara karya sastra dan seluk-beluk psikologis, yang terlihat dalam konflik para tokoh dan beragam persoalan yang dijalani dengan terampil ke dalam narasi oleh pengarangnya. Mariposa dianggap mampu menggambarkan dinamika konflik batin, menyoroti perlunya psikologi sastra untuk memahami faktor psikologis dan ketegangan batin dalam karya sastra. Mengadopsi pendekatan ini memfasilitasi kesadaran diri dan memungkinkan individu untuk menggali perspektif mereka tentang kehidupan. Dengan terlibat dalam analisis psikologis, pembaca dapat memperoleh wawasan mendalam tentang aspek jiwa manusia yang tercermin dalam karya sastra.

1.2. Fokus Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, fokus penelitian terdiri dari hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan aspek *id* pada tokoh Acha dalam novel "Mariposa" karya Luluk HF.

2. Mendeskripsikan aspek *ego* pada tokoh Acha dalam novel “*Mariposa*” karya Luluk HF.

3. Mendeskripsikan aspek *superego* yang ada pada tokoh Acha dalam novel “*Mariposa*” karya Luluk HF.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengingat fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan utama penelitian ini adalah menyajikan analisis Struktur Kepribadian tokoh utama dalam novel “*Mariposa*” karya Luluk HF melalui kaca mata Psikologi Sastra. Untuk mencapai tujuan menyeluruh ini, penelitian menetapkan tujuan rinci berikut:

1. Menjelaskan aspek id tokoh acha dalam novel “*Mariposa*” karya Luluk HF.
2. Menjelaskan aspek ego pada tokoh Acha yang tergambar dalam novel “*Mariposa*” karya Luluk HF.
3. Menjelaskan sisi superego tokoh Acha dalam novel “*Mariposa*” karya Luluk HF.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam penyediaan wawasan terbaru mengenai psikologi sastra, menyegarkan penelitian sastra yang sudah ada, serta memberikan tambahan alternatif bahan ajar yang inovatif.

1.4.2. Manfaat Praktis

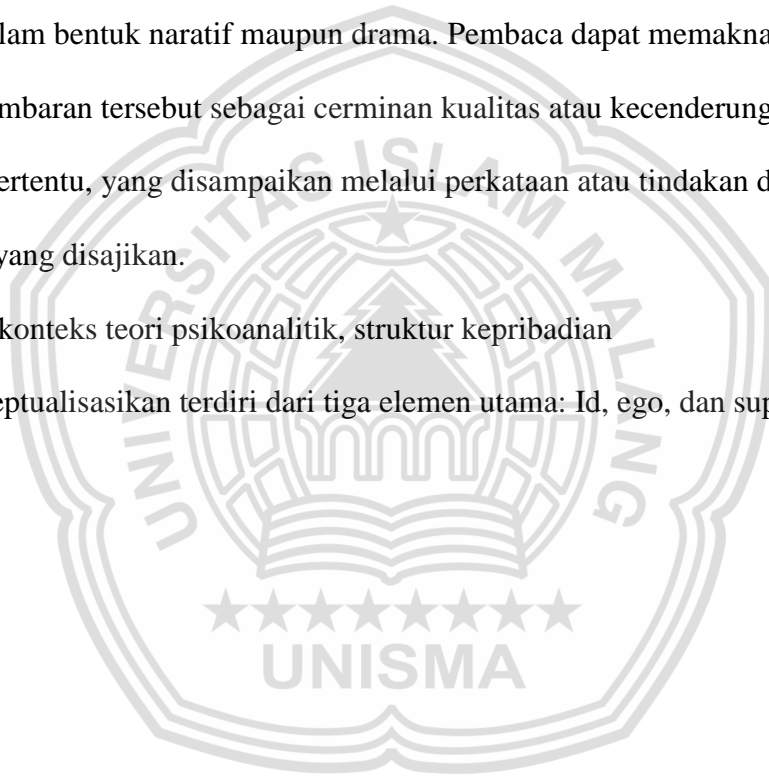
- 1) Para pendidik dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai sumber alternatif pembuatan materi pendidikan apresiasi sastra di sekolah. Selain itu, dapat membantu meningkatkan kemampuan apresiasi siswa terhadap isi karya sastra, memberikan tambahan pengetahuan, dan memperkaya nilai-nilai positif bagi siswa.
- 2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisisnya dalam memahami aspek psikologis dalam karya sastra melalui kajian sastra.
- 3) Peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai standar untuk menilai kemahirannya dalam menganalisis novel.
- 4) Pembaca diharapkan memperoleh peningkatan pengetahuan tentang karya sastra, khususnya novel, melalui penelitian ini.
- 5) Peneliti lain dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai referensi berharga untuk penelitian selanjutnya yang bertema serupa.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk mencegah salah tafsir terhadap judul penelitian, penting bagi peneliti untuk menggarisbawahi istilah-istilah kunci yang ada dalam judul, antara lain:

- 1). Psikologi sastra melibatkan pemeriksaan karya sastra untuk memahami proses dan aktivitas psikologis yang digambarkan di dalamnya. Hal ini sering dikaitkan dengan tokoh dan penokohan, yang mencakup tiga titik fokus analisis: psikologi pengarang, psikologi tokoh fiksi dalam karya sastra, dan psikologi pembaca sastra.

- 2). Novel adalah narasi prosa ekstensif yang menceritakan kisah-kisah tokoh imajiner dan interaksinya, menekankan kepribadian dan konflik masing-masing tokoh. Ia dapat dipahami sebagai ciptaan fiksi yang dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik, dengan narasi yang menggambarkan beragam konflik yang melibatkan tokoh yang digambarkan.
- 3) Tokoh dalam karya sastra merupakan penggambaran individu yang muncul baik dalam bentuk naratif maupun drama. Pembaca dapat memaknai penggambaran tersebut sebagai cerminan kualitas atau kecenderungan moral tertentu, yang disampaikan melalui perkataan atau tindakan dalam dialog yang disajikan.
- 4) Dalam konteks teori psikoanalitik, struktur kepribadian dikonseptualisasikan terdiri dari tiga elemen utama: Id, ego, dan superego.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan data, hasil analisis, dan diskusi yang dilakukan pada bab sebelumnya, bagian berikut akan merangkum kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dan menyajikan rekomendasi terkait.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: novel ini mengandung psikologi khususnya kepribadian mencakup *id*, *ego*, dan *superego*. Dari tiga aspek kepribadian tersebut, aspek *id* paling banyak muncul atau yang paling banyak dimiliki tokoh sehingga tokoh Acha memiliki kepribadian yang sulit untuk mengontrol diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Kepribadian tersebut sering muncul karena tokoh utama mempunyai keinginan atau hasrat yang harus ia penuhi. Aspek *ego* yang dimiliki tokoh Acha ialah sulit untuk mengontrol diri, aspek *superego* dalam diri Acha ialah ia mampu meminta maaf dan bisa menyadari kesalahannya

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti telah merumuskan beberapa rekomendasi, yang dirangkum sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi pengembang dalam mengatasi masalah secara efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembaca mengenai struktur

kepribadian dan karakteristik tokoh protagonis dalam novel “Mariposa” karya Luluk HF, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dipengaruhi oleh psikoanalisis Sigmund Freud. Informasi ini diharapkan dapat memandu pengembang dan mencerahkan pembaca tentang seluk-beluk jiwa tokoh utama dalam konteks prinsip psikoanalitik Freudian.

5.2.2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian terkini terhadap novel Mariposa karya Luluk HF lebih banyak berfokus pada analisis kepribadian tokoh utama. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mendalami seluk-beluk seluruh tokoh dalam novel. Mengingat rumitnya permasalahan dalam Mariposa, penelitian ini juga dapat menggabungkan pemeriksaan komprehensif dengan menggunakan sosiologi sastra, strukturalisme, perspektif pragmatis, dan pendekatan terkait lainnya. Pendekatan yang lebih luas ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang karakter novel dan kompleksitas yang terkandung dalam narasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aco, Jumadin., Juanda dan Faisal. 2021. Ekranisasi Novel Imperfect Karya Meira Anastasia ke Film Imperfect Karya Ernest Prakasa. *NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 105-119.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arimbi, Siska Putri dan Heny Subandiyah. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma (Kajian Psikologi Sigmund Freud). *Bapala*, 9(6), 173-184.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2011. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dahlan, Zaeni. 2018. Nilai Idealisme dan Nilai Kepribadian dalam Novel Gajah Mada Karya Langit Kresna Hariadi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(3), 293-303.
- Brilyancie, Claudia Allinsya., Yunita Anas Sriwulandari dan Azza Aulia Ramadhani. 2021. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Rapijali Serial Mencari Karya Dewi Lestari (Kajian Psikologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 152-160.
- Darmawati, Uti. 2018. *Prosa Fiksi: Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Dianti, Nuraini dan Nurjannati. 2022. *Id, Ego, dan Super Ego* Tokoh Utama dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *J-Symbol*, 10(2), 89-94.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.

- Hikmawati, Vivi., Suntoko dan Wienike Dinar Pratiwi. 2021. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pertanyaan Kepada Kenangan Karya Faisal Oddang (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(2), 663-676.
- Hudhana, Winda Dwi dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang: Desa Pustaka Indonesia.
- Janah, Eka Akhmaliatul. 2021. Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini (Pendekatan Psikologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(1), 629-643.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moeliono, Anton M. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ristiana, Keuis Rista dan Ikin Syamsudin Adeani. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia. *Jurnal Literasi*, 1(2), 49-56.
- Sayuti, Suminto A. 2018. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Depok: Cantrik Pustaka
- Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

- Semiun, Yustinus. 2013. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tabrani, Akhmad. 2018. Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia. *Proceeding Conference: The First International Conference on Teacher Training and Education*, pp. 27-35.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, Muhammad 2016. *Asyiknya Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjojo dan Ending Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Wiyatmi. 2011. *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.